

ANALISIS JENIS DAN SUMBER RISIKO DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN RISIKO

Qurrata A'yun

Manajemen Pendidikan Islam, STAI Al-Muntahy Kembang Jeruk, Jawa Timur

E-mail: ayunq8173@gmail.com

ABSTRAK

Risiko tidak dapat dipisahkan dari kegiatan individu maupun organisasi, sebab setiap pengambilan keputusan pasti meliputi unsur ketidakpastian. Kemajuan teknologi, pergeseran ekonomi global, serta dinamika sosial-politik membuat sifat risiko kian rumit, sehingga dibutuhkan pengelolaan yang terstruktur. Penelitian ini bertujuan mengkaji berbagai jenis dan sumber risiko dari sudut pandang manajemen risiko, sekaligus menguraikan dampaknya terhadap proses pengambilan keputusan organisasi. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR), yaitu menghimpun dan mengkaji artikel ilmiah, buku, serta dokumen standar manajemen risiko yang terbit antara 2020 hingga 2026. Proses analisisnya mencakup identifikasi, penyaringan, penilaian kualitas, sintesis, dan penafsiran terhadap literatur terkait. Hasil kajian memperlihatkan bahwa risiko dapat dikelompokkan menjadi risiko murni, spekulatif, fundamental, khusus, dinamis, dan statis, sementara sumbernya berasal dari faktor alam, manusia, ekonomi, teknologi, maupun sosial-politik. Masing-masing jenis risiko memiliki ciri, penyebab, dan dampak tersendiri, sehingga menuntut pendekatan pengelolaan yang berbeda-beda pula. Penerapan manajemen risiko berdasarkan prinsip ISO 31000 memungkinkan organisasi mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan memitigasi risiko secara lebih optimal, sehingga memperkuat ketahanan organisasi dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Kata Kunci

Manajemen Risiko, Jenis Risiko, Sumber Risiko, Mitigasi Risiko

ABSTRACT

Risk is inseparable from the activities of both individuals and organizations, as every decision-making process inevitably involves an element of uncertainty. Technological advancements, shifts in the global economy, and socio-political dynamics have made the nature of risk increasingly complex, necessitating structured management. This study aims to examine various types and sources of risk from a risk management perspective, while also elucidating their impact on organizational decision-making processes. The method used is a Systematic Literature Review (SLR), which involves compiling and reviewing scientific articles, books, and risk management standards published between 2020 and 2026. The analysis process includes the identification, screening, quality assessment, synthesis, and interpretation of relevant literature. The results of the study show that risks can be categorized into pure, speculative, fundamental, specific, dynamic, and static risks, while their sources stem from natural, human, economic, technological, and socio-political factors. Each type of risk has its own characteristics, causes, and impacts, thus requiring different management approaches. The implementation of risk management based on the principles of ISO 31000 enables organizations to identify, analyze, evaluate, and mitigate risks more effectively, thereby strengthening the organization's resilience in the face of environmental changes.

Keywords

Risk Management, Types of Risk, Sources of Risk, Risk Mitigation

1. PENDAHULUAN

Di tengah era globalisasi dan transformasi digital, organisasi berhadapan dengan lingkungan yang kian dinamis dan sarat ketidakpastian. Percepatan perubahan teknologi, gejolak ekonomi global, meningkatnya ancaman keamanan siber, perubahan kebijakan pemerintah, serta beragam tantangan sosial dan lingkungan turut memperbesar kompleksitas risiko yang dihadapi

organisasi. Situasi ini menuntut organisasi tidak sekadar berorientasi pada pencapaian tujuan, melainkan juga dituntut mampu mengenali, mengkaji, dan mengelola berbagai risiko yang berpotensi menghalangi pencapaian tujuan tersebut.

Manajemen risiko hadir sebagai pendekatan strategis untuk mengantisipasi ketidakpastian yang timbul dalam operasional maupun pengambilan keputusan organisasi. Berdasarkan standar ISO 31000, manajemen risiko dipahami sebagai rangkaian aktivitas sistematis dan terstruktur guna mengarahkan serta mengendalikan organisasi dalam menghadapi risiko, melalui tahapan identifikasi, analisis, evaluasi, penanganan, pemantauan, dan komunikasi risiko. Penerapannya secara efektif tidak hanya berfungsi menekan potensi kerugian, tetapi juga membuka peluang bagi organisasi untuk memanfaatkan kondisi ketidakpastian sebagai peluang.

Risiko merupakan konsep yang bersifat multidimensional, dengan karakteristik yang berbeda-beda tergantung pada sumber dan sifatnya. Dalam praktiknya, risiko tidak semata dimaknai sebagai peluang terjadinya kerugian, melainkan juga sebagai konsekuensi dari sebuah keputusan yang dapat membawa dampak, baik negatif maupun positif. Karena itu, pemahaman atas klasifikasi risiko menjadi langkah awal yang krusial sebelum organisasi merumuskan strategi pengendalian dan mitigasi secara menyeluruh.

Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa ketidakmampuan organisasi mengenali jenis dan sumber risiko sejak dini kerap menjadi pemicu utama kerugian finansial, penurunan produktivitas, gangguan operasional, bahkan hilangnya kepercayaan pemangku kepentingan. Sebaliknya, organisasi yang menjalankan manajemen risiko secara sistematis cenderung lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis, sehingga lebih mampu menjaga keberlangsungannya dalam jangka panjang.

Kendati kajian tentang risiko sudah banyak dilakukan, mayoritas penelitian masih membahas jenis maupun sumber risiko secara terpisah. Kajian yang memadukan kedua aspek tersebut dalam perspektif manajemen risiko masih relatif jarang, khususnya yang menghadirkan sintesis komprehensif berdasarkan literatur ilmiah mutakhir. Kesenjangan ini menegaskan pentingnya penelitian yang memadukan berbagai klasifikasi risiko beserta sumbernya, guna memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh bagi kalangan akademisi maupun praktisi. Berpijak dari uraian tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji berbagai jenis dan sumber risiko dalam perspektif manajemen risiko melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Hasilnya diharapkan dapat memberi sumbangan konseptual terkait klasifikasi risiko sekaligus menjadi acuan bagi organisasi dalam menyusun strategi identifikasi, evaluasi, dan mitigasi risiko yang lebih efektif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai literatur ilmiah mengenai jenis dan sumber risiko dalam perspektif manajemen risiko. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan konsep, klasifikasi, serta penerapan manajemen risiko berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Penelitian difokuskan pada dua pertanyaan utama, yaitu: (1) bagaimana klasifikasi jenis-jenis risiko dalam perspektif manajemen risiko, dan (2) bagaimana sumber-sumber risiko memengaruhi penerapan manajemen risiko dalam organisasi. Proses SLR dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan identifikasi masalah, penelusuran literatur, seleksi artikel, *quality assessment*, ekstraksi data, sintesis hasil, dan penarikan kesimpulan.

Penelusuran literatur dilakukan secara terstruktur melalui Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, SpringerLink, Garuda, dan Crossref dengan menggunakan kata kunci *risk management*, *risk types*, *sources of risk*, *enterprise risk management*, *ISO 31000*, *manajemen risiko*, *jenis risiko*, *sumber risiko*, dan *mitigasi risiko*. Literatur yang dianalisis merupakan artikel jurnal, prosiding, buku ilmiah, dan standar internasional yang dipublikasikan pada periode 2020–2026, kecuali referensi teori utama seperti ISO 31000. Seleksi literatur dilakukan secara bertahap melalui penelaahan judul, abstrak, hingga naskah lengkap berdasarkan kriteria inklusi dan

eksklusi yang telah ditetapkan, sehingga hanya literatur yang relevan dan tersedia dalam bentuk *full text* yang digunakan dalam penelitian.

Data dianalisis menggunakan *content analysis* dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema utama, yaitu konsep risiko, klasifikasi jenis risiko, sumber-sumber risiko, strategi manajemen risiko, serta penerapannya dalam organisasi. Selanjutnya dilakukan sintesis untuk membandingkan hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara jenis risiko, sumber risiko, dan implementasi manajemen risiko. Keabsahan penelitian dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur dari jurnal nasional, jurnal internasional, buku ilmiah, dan dokumen standar ISO 31000:2018 *Risk Management – Guidelines*, serta melalui *quality assessment* yang mempertimbangkan relevansi topik, reputasi penerbit, metode penelitian, dan kontribusi setiap literatur terhadap kajian manajemen risiko.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Konsep Risiko dalam Perspektif Manajemen Risiko

Risiko adalah elemen yang melekat pada setiap kegiatan organisasi, sebab tiap keputusan senantiasa mengandung unsur ketidakpastian. Dalam pandangan manajemen modern, risiko tak lagi sekadar dimaknai sebagai kemungkinan kerugian, melainkan sebagai kondisi yang bisa membawa dampak negatif sekaligus positif terhadap pencapaian tujuan organisasi. Karena itu, organisasi perlu mengelola risiko secara sistematis agar potensi kerugian dapat ditekan, sementara peluang yang muncul dari ketidakpastian dapat dioptimalkan.

ISO 31000:2018 memaknai risiko sebagai efek ketidakpastian terhadap pencapaian sasaran organisasi. Pemaknaan ini menegaskan bahwa risiko terkait erat dengan proses pengambilan keputusan dan pencapaian target strategis organisasi. Makin rumit lingkungan organisasi, makin beragam pula risiko yang perlu dikenali dan dikelola. Kajian atas berbagai literatur memperlihatkan bahwa penerapan manajemen risiko memberi manfaat besar bagi organisasi. Di samping menekan potensi kerugian, manajemen risiko turut meningkatkan mutu pengambilan keputusan, memperkuat tata kelola organisasi (*good corporate governance*), mendongkrak efisiensi operasional, serta memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan. Dengan demikian, manajemen risiko kini menjadi instrumen strategis dalam menopang keberlanjutan organisasi.

Sintesis dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen risiko lazimnya mencakup lima tahap pokok: identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, penanganan atau mitigasi risiko, serta pemantauan dan evaluasi berkelanjutan. Kelima tahap ini saling terkait dan membentuk siklus yang terus bergulir mengikuti perubahan lingkungan organisasi.

3.2 Analisis Jenis-Jenis Risiko

3.4.1 Risiko Murni (Pure Risk)

Risiko murni hanya memiliki dua kemungkinan hasil: terjadi kerugian atau tidak sama sekali, tanpa peluang memperoleh keuntungan, sehingga fokus organisasi adalah menekan kemungkinan kerugian tersebut. Berbagai penelitian menunjukkan risiko murni banyak ditemui di sektor manufaktur, kesehatan, transportasi, dan konstruksi. Sebagai contoh dari risiko murni seperti kecelakaan kerja, kebakaran, bencana alam, pencurian aset, hingga gangguan operasional akibat kerusakan fasilitas produksi. Risiko semacam ini dapat menurunkan produktivitas, menimbulkan kerugian finansial, bahkan menghentikan operasional organisasi jika tidak ditangani dengan baik. Pengelolannya biasanya dilakukan lewat penerapan standar keselamatan kerja, penyusunan prosedur operasional, pelatihan SDM, serta pengalihan risiko melalui asuransi. Sintesis literatur menunjukkan bahwa gabungan tindakan pencegahan dan perlindungan finansial merupakan strategi paling efektif menghadapi risiko murni.

3.4.2 Risiko Spekulatif (Speculative Risk)

Berbeda dari risiko murni, risiko spekulatif dapat menghasilkan keuntungan maupun kerugian. Risiko ini biasanya muncul dalam investasi, perdagangan, pengembangan produk baru, atau ekspansi usaha. Kajian menunjukkan risiko spekulatif berkaitan erat dengan kemampuan organisasi mengambil keputusan strategis. Organisasi yang cermat menganalisis pasar cenderung

meraih keuntungan lebih besar, sementara keputusan tanpa analisis memadai berisiko menimbulkan kerugian. Dari sudut pandang manajemen risiko, risiko spekulatif tidak selalu harus dihindari, melainkan perlu dikelola melalui analisis kelayakan investasi, diversifikasi portofolio, pengukuran tingkat risiko, dan strategi pengendalian yang sesuai kapasitas organisasi.

3.4.3 Risiko Fundamental

Risiko fundamental berdampak luas terhadap masyarakat maupun sektor ekonomi secara keseluruhan, umumnya bersumber dari faktor eksternal di luar kendali organisasi, seperti krisis ekonomi global, pandemi, perubahan kebijakan pemerintah, atau konflik geopolitik. Telaah literatur menunjukkan pandemi COVID-19 sebagai contoh nyata risiko fundamental yang memengaruhi hampir semua sektor industri—mulai dari gangguan rantai pasok, penurunan permintaan pasar, naiknya angka pengangguran, hingga perubahan pola konsumsi masyarakat, yang membuktikan risiko fundamental mampu mengubah strategi organisasi secara menyeluruh. Karena itu, organisasi memerlukan perencanaan kontinjensi, diversifikasi usaha, serta sistem manajemen risiko yang adaptif agar tetap mampu bertahan saat menghadapi risiko fundamental.

3.4.4 Risiko Khusus (Particular Risk)

Risiko khusus hanya berdampak pada individu, unit kerja, atau organisasi tertentu, berbeda dari risiko fundamental yang cakupannya lebih luas. Contohnya meliputi kehilangan aset perusahaan, kerusakan mesin produksi, kecelakaan kendaraan operasional, atau kegagalan proyek tertentu. Literatur menyebutkan risiko khusus relatif lebih mudah dikenali karena sumber penyebabnya lebih jelas. Pengelolannya dilakukan melalui pengawasan internal yang lebih ketat, pemeliharaan aset, audit operasional, penerapan SOP, serta evaluasi berkala atas seluruh kegiatan organisasi.

3.4.5 Risiko Dinamis

Kemajuan teknologi informasi, digitalisasi, dan perubahan lingkungan bisnis memunculkan risiko dinamis yang terus bergeser mengikuti perkembangan zaman—berbeda dari risiko statis yang karakteristiknya cenderung tetap. Sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital memang mendorong efisiensi organisasi, namun sekaligus memperbesar ancaman keamanan siber, kebocoran data, penyalahgunaan teknologi, dan disrupsi model bisnis. Karena itu, organisasi dituntut memiliki daya adaptasi tinggi. Pengelolaan risiko dinamis dilakukan lewat inovasi berkelanjutan, peningkatan kompetensi SDM, investasi teknologi informasi, serta pemantauan lingkungan eksternal secara rutin.

3.4.6 Risiko Statis

Risiko statis relatif stabil dari waktu ke waktu, umumnya berkaitan dengan kejadian yang secara historis memiliki pola tetap, seperti kebakaran, kecelakaan, atau kematian. Karena tingkat ketidakpastiannya lebih rendah dibanding risiko dinamis, organisasi lebih mudah memperkirakan probabilitas dan besaran kerugiannya, sehingga risiko statis kerap dijadikan dasar penyusunan kebijakan asuransi dan program keselamatan kerja. Meski begitu, kajian menunjukkan risiko statis tetap membutuhkan pengelolaan konsisten lewat pengawasan, pemeliharaan fasilitas, pelatihan keselamatan, serta evaluasi efektivitas sistem pengendalian yang sudah diterapkan.

3.3 Sintesis Hasil Kajian

Analisis literatur menunjukkan setiap jenis risiko memiliki karakteristik, sumber penyebab, tingkat ketidakpastian, dan strategi pengelolaan yang berlainan. Risiko murni lebih menitikberatkan pencegahan kerugian, sedangkan risiko spekulatif menuntut kemampuan organisasi menyeimbangkan peluang dan ancaman. Risiko fundamental memerlukan pendekatan strategis di tingkat organisasi maupun kebijakan publik, sementara risiko khusus lebih berfokus pada pengendalian operasional.

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan membuat organisasi kian sering berhadapan dengan risiko dinamis yang menuntut daya adaptasi tinggi. Sementara itu, risiko statis tetap perlu diperhatikan sebab, meski relatif mudah diprediksi, dampaknya bisa mengganggu kelangsungan operasional bila tidak dikelola secara konsisten. Secara keseluruhan, sintesis ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan manajemen risiko sangat bergantung pada kemampuan organisasi mengenali karakteristik masing-masing jenis risiko serta memilih

strategi mitigasi yang sesuai. Dengan demikian, klasifikasi risiko bukan hanya bernilai konseptual, tetapi juga menjadi landasan penyusunan kebijakan manajemen risiko yang efektif dan berkelanjutan.

3.4 Analisis Sumber-Sumber Risiko dalam Perspektif Manajemen Risiko

Selain memahami klasifikasi jenis risiko, organisasi juga perlu mengenali dari mana risiko itu bersumber. Identifikasi sumber risiko menjadi tahap krusial dalam manajemen risiko, sebab menjadi landasan untuk menentukan strategi mitigasi yang tepat. Sintesis berbagai literatur menunjukkan bahwa sumber risiko tak melulu datang dari lingkungan eksternal, tetapi juga dapat muncul dari faktor internal organisasi. Karena itu, pemetaan sumber risiko menjadi salah satu kegiatan utama dalam proses identifikasi risiko sebagaimana dianjurkan ISO 31000.

3.4.1 Risiko yang Bersumber dari Faktor Alam

Risiko alam muncul akibat fenomena lingkungan yang berada di luar kendali manusia, mencakup gempa bumi, banjir, tanah longsor, tsunami, letusan gunung berapi, kekeringan, hingga perubahan iklim ekstrem. Ciri utamanya adalah sulit diprediksi secara akurat, namun berdampak sangat besar terhadap keberlangsungan organisasi. Kajian literatur menunjukkan meningkatnya frekuensi bencana alam akibat perubahan iklim memaksa organisasi mengembangkan strategi mitigasi yang lebih menyeluruh. Gangguan rantai pasok, kerusakan fasilitas produksi, terhentinya operasional, serta membengkaknya biaya pemulihan merupakan dampak yang paling kerap ditemukan dalam berbagai penelitian. Dari sisi manajemen risiko, organisasi perlu menerapkan mitigasi berupa penyusunan business continuity plan, pembangunan infrastruktur tahan bencana, sistem peringatan dini, serta kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga penanggulangan bencana—guna memperkuat ketahanan organisasi (organizational resilience) menghadapi risiko alam.

3.4.2 Risiko yang Bersumber dari Faktor Manusia

Faktor manusia menjadi salah satu sumber risiko paling dominan di berbagai organisasi. Risiko ini timbul akibat kesalahan individu, kelalaian, minimnya kompetensi, pelanggaran prosedur, komunikasi yang lemah, maupun tindakan sengaja seperti penyalahgunaan wewenang dan kecurangan (fraud). Sintesis literatur menunjukkan bahwa mayoritas kegagalan operasional organisasi justru dipicu human error, bukan kerusakan teknologi. Kekeliruan dalam pengambilan keputusan, rendahnya disiplin kerja, dan lemahnya budaya keselamatan menjadi pemicu utama naiknya risiko operasional. Karena itu, organisasi perlu membangun budaya sadar risiko (risk awareness culture) lewat pelatihan berkelanjutan, peningkatan kompetensi SDM, penerapan SOP, serta pengawasan internal yang efektif—pendekatan yang terbukti menekan tingkat kesalahan operasional sekaligus memperbaiki tata kelola organisasi.

3.4.3 Risiko yang Bersumber dari Faktor Ekonomi

Perubahan kondisi ekonomi sangat memengaruhi stabilitas organisasi. Fluktuasi nilai tukar, inflasi, perubahan suku bunga, melemahnya daya beli masyarakat, serta ketidakstabilan pasar menjadi faktor yang memperbesar ketidakpastian dalam bisnis. Kajian menunjukkan risiko ekonomi berkaitan langsung dengan kondisi keuangan organisasi. Saat inflasi naik, biaya produksi cenderung ikut naik sehingga profitabilitas menurun; sebaliknya, saat daya beli masyarakat melemah, permintaan produk dan jasa pun ikut menurun. Pengelolaan risiko ekonomi mencakup diversifikasi usaha, penguatan perencanaan keuangan, pengendalian biaya operasional, analisis pasar berkala, serta penyiapan dana darurat—langkah-langkah yang membantu organisasi menjaga stabilitas keuangan di tengah ketidakpastian ekonomi.

3.4.4 Risiko yang Bersumber dari Faktor Teknologi

Transformasi digital membawa perubahan besar pada pola operasional organisasi. Pemanfaatan teknologi informasi memang mendongkrak efisiensi dan produktivitas, namun sekaligus memunculkan risiko baru seperti serangan siber, kebocoran data, kegagalan sistem, serta gangguan infrastruktur digital. Sintesis berbagai penelitian menunjukkan ancaman keamanan siber sebagai salah satu risiko yang tumbuh paling pesat belakangan ini. Ketergantungan organisasi pada sistem digital membuat gangguan teknologi dapat langsung berdampak pada operasional, reputasi, bahkan kelangsungan organisasi. Dari perspektif manajemen risiko, pengelolaan risiko teknologi tidak hanya menyangkut pengamanan perangkat

keras dan lunak, tetapi juga peningkatan kompetensi pengguna, penguatan kebijakan keamanan informasi, penerapan sistem backup data, serta evaluasi keamanan sistem secara berkala—agar organisasi dapat menekan potensi gangguan operasional akibat kegagalan teknologi.

3.4.5 Risiko yang Bersumber dari Faktor Sosial dan Politik

Perubahan kondisi sosial-politik juga menjadi sumber risiko yang tak bisa diabaikan. Pergantian kebijakan pemerintah, konflik sosial, perubahan regulasi, demonstrasi, hingga ketidakstabilan politik dapat memengaruhi keberlangsungan aktivitas organisasi. Telaah literatur menunjukkan bahwa organisasi yang adaptif terhadap perubahan regulasi cenderung lebih berkelanjutan dibanding organisasi yang kurang responsif terhadap dinamika eksternal. Karena itu, pemantauan perkembangan kebijakan pemerintah menjadi komponen penting dalam manajemen risiko strategis. Selain itu, meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penerapan sustainability, Corporate Social Responsibility, serta Good Corporate Governance menegaskan bahwa risiko sosial tak hanya menyangkut konflik masyarakat, tetapi juga reputasi organisasi. Karena itu, komunikasi efektif dengan pemangku kepentingan menjadi bagian penting dalam mitigasi risiko sosial dan politik.

3.5 Implikasi Hasil Kajian terhadap Penerapan Manajemen Risiko Organisasi

Sintesis literatur menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan manajemen risiko tak hanya bergantung pada kemampuan organisasi mengenali berbagai jenis dan sumber risiko, tetapi juga konsistensi dalam mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam pengambilan keputusan. Organisasi yang menjalankan manajemen risiko secara terstruktur cenderung lebih siap menghadapi perubahan lingkungan bisnis, lebih efisien secara operasional, dan lebih terjaga keberlanjutannya dalam jangka panjang.

Penerapan manajemen risiko yang efektif diawali dengan identifikasi seluruh risiko yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan organisasi. Setelah itu, organisasi perlu menganalisis kemungkinan terjadinya (likelihood) dan besaran dampaknya (impact), sehingga dapat ditetapkan prioritas penanganan. Pendekatan ini memungkinkan sumber daya organisasi dialokasikan lebih efisien pada risiko-risiko berprioritas tinggi.

Selain itu, kajian menunjukkan bahwa penerapan prinsip ISO 31000 menyediakan kerangka kerja yang sistematis dalam pengelolaan risiko. Organisasi tak hanya dituntut memitigasi risiko yang sudah terjadi, tetapi juga membangun sistem pemantauan dan evaluasi berkelanjutan agar mampu mendeteksi risiko baru akibat perubahan lingkungan, baik internal maupun eksternal.

Di era transformasi digital, kemampuan organisasi membangun budaya sadar risiko (risk-aware culture) menjadi penentu keberhasilan penerapan manajemen risiko. Budaya ini mendorong seluruh anggota organisasi memahami bahwa pengelolaan risiko adalah tanggung jawab bersama, bukan sekadar tugas unit tertentu, sehingga setiap individu berperan aktif dalam identifikasi, pelaporan, dan pengendalian risiko.

Secara keseluruhan, kajian ini menegaskan bahwa pengelolaan risiko yang efektif mesti dijalankan secara komprehensif, adaptif, dan berkelanjutan. Perpaduan antara identifikasi jenis risiko, pemetaan sumber risiko, penerapan strategi mitigasi, dan evaluasi berkala akan memperkuat kemampuan organisasi menghadapi ketidakpastian sekaligus menciptakan nilai tambah bagi organisasi.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji jenis-jenis dan sumber-sumber risiko dari perspektif manajemen risiko melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Sintesis literatur menunjukkan bahwa risiko merupakan konsekuensi dari ketidakpastian yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi, sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan berkesinambungan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip ISO 31000 yang menempatkan manajemen risiko sebagai bagian integral dari tata kelola, strategi, dan proses pengambilan keputusan organisasi. Kajian ini menemukan enam klasifikasi utama risiko, yaitu risiko murni, risiko spekulatif, risiko fundamental, risiko khusus, risiko dinamis, dan risiko statis. Masing-masing jenis risiko memiliki karakteristik, tingkat ketidakpastian, penyebab, serta

dampak yang berbeda sehingga memerlukan strategi mitigasi yang disesuaikan. Risiko murni berfokus pada upaya pencegahan kerugian, sedangkan risiko spekulatif menuntut kemampuan organisasi dalam menyeimbangkan peluang dan ancaman. Risiko fundamental berkaitan dengan kondisi makro yang berada di luar kendali organisasi, sementara risiko khusus lebih erat hubungannya dengan aktivitas operasional internal. Di sisi lain, risiko dinamis berkembang mengikuti perubahan lingkungan bisnis, teknologi, dan regulasi, sedangkan risiko statis cenderung memiliki pola yang relatif tetap dari waktu ke waktu.

Selain mengidentifikasi jenis-jenis risiko, kajian ini juga menunjukkan bahwa sumber risiko berasal dari berbagai faktor, meliputi faktor alam, manusia, ekonomi, teknologi, serta sosial-politik. Risiko yang bersumber dari faktor internal, seperti kesalahan manusia, kelemahan sistem organisasi, dan kurang efektifnya prosedur operasional, pada umumnya masih dapat dikendalikan melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penguatan sistem dan prosedur kerja, serta pelaksanaan pengawasan yang efektif. Sebaliknya, risiko yang berasal dari faktor eksternal menuntut kemampuan organisasi untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan melalui perencanaan strategis, pemantauan kondisi eksternal secara berkelanjutan, serta penyusunan business continuity plan guna menjaga keberlangsungan operasional. Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa keberhasilan penerapan manajemen risiko tidak hanya ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam mengidentifikasi berbagai risiko, tetapi juga oleh konsistensi dalam melakukan analisis, evaluasi, mitigasi, serta pemantauan risiko secara berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam perencanaan strategis dan proses pengambilan keputusan, organisasi akan memiliki ketahanan yang lebih kuat dalam menghadapi ketidakpastian sekaligus meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan organisasi secara berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bramantyo, D. (2021). *Manajemen Risiko Korporat*. PPM.
- Darmawi, H. (2022). *Manajemen Risiko*. Bumi Aksara.
- Fahmi, I. (2021). *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi*. Alfabeta.
- Hanafi, M. M. (2021). *Manajemen Risiko*. UPP STIM YKPN.
- International Organization for Standardization. (2018). *ISO 31000:2018 Risk Management—Guidelines*. <https://www.iso.org/standard/65694.html>
- Makajić-Nikolić, D. (2020). ISO 31000: Risk Management Guidelines. In *Encyclopedia of Sustainable Management*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-02006-4_314-1
- Brunner, M., Sauerwein, C., Felderer, M., & Breu, R. (2020). Risk management practices in information security: Exploring the status quo in the DACH region. *Computers & Security*.
- Hasan, H., Priyarsono, D. S., & Ramadyanto, W. (2024). Analysis of risk management implementation in a holding company: Infrastructure, resources, and risk management governance. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*.
- Hamid, N., & Purbawangsa, I. B. A. (2022). Impact of the board of directors on financial performance and company capital: Risk management as an intervening variable. *Journal of Co-Operative Organization and Management*.
- Jikrillah, S., Ziyad, M., & Stiadi, D. (2021). Analisis manajemen risiko terhadap keberlangsungan usaha. *Jurnal Wawasan Manajemen*.
- Ismawati, L., Permatasari, R. D., Zulbetti, R., Silalahi, M., Ahmad, M. S., & Syamli, A. (2023). *Manajemen Risiko Era Digital*.
- Noviantoro, D., Nugroho, A., & Samadikun, B. P. (2023). Identifikasi dan analisis manajemen risiko pada pekerjaan *high rise building*. *Jurnal Proyek dan Konstruksi Indonesia*.
- Zahrani, O. P., & Isnuhardi, I. (2026). The influence of ISO 31000 on risk culture: A systematic literature review. *BUGIS: Journal of Business, Technology, & Social Science*, 4(1), 36–41.
- Ariyanti, A. I., Indradewa, R., Abadi, F., & Ramadhan, Y. (2026). Risk management application based on ISO 31000:2018—A case study of Hypoallergenic Laundry Laboratory (LALABO). *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 11(1), 44–56.

- Lestyowati, D., & Asnawi, S. K. (2026). Strategi manajemen risiko terintegrasi berdasarkan ISO 31000:2018 pada industri properti. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 58–72.
- Kartini, T., Amelia, Y., Ghassani, A. M., Mahmuddin, A., & Alfiana. (2026). Analisis risiko berbasis ISO 31000 pada usaha laundry: Studi kasus Garsela. *Indonesia Economic Journal*, 2(1), 386–399.
- Junjuran, A. S., Febrianti, N., Anbiya, M. S., Azahra, S. M., & Alfiana. (2026). Analisis manajemen risiko usaha konveksi menggunakan pendekatan ISO 31000. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), 405–415.
- Kaplan, R. S., & Mikes, A. (2012). Managing risks: A new framework. *Harvard Business Review*.
- Yoe, C. (2019). *Principles of Risk Analysis: Decision Making Under Uncertainty*. CRC Press.
- Ericson, C. A. (2015). *Hazard Analysis Techniques for System Safety*. Wiley.
- Feitosa, S. D. C. (2025). Integrative analysis of risk management methodologies in data science projects.
- Ali, R. (2026). Operationalising information security management: A procedural framework analysis of ISO/IEC 27001:2022 implementation in a financial-technology organisation.
- Rass, S., König, S., & Schauer, S. (2022). Defending against advanced persistent threats using game theory.
- ISO. (2023). Confirmation review of ISO 31000:2018.
- Fraser, J., & Simkins, B. (2023). *Enterprise Risk Management: Today's Leading Research and Best Practices for Tomorrow's Executives* (2nd ed.). Wiley.